



TARI KREASI KEHIDUPAN SEBAGAI STIMULASI MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Aulya Septy Rahmasari*, Pramono, Munaisra Tri Tirtaningsih
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Corresponding author: aulyar16@gmail.com

ABSTRAK

Seni tari sebagai media pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak termasuk motorik kasar, kreativitas, dan kemampuan sosial. Tari tradisional dan kreasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dapat menjadi media yang efektif untuk menciptakan harmoni antara tubuh dan pikiran anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tari kreasi kehidupan kelinci sebagai media stimulasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan langkah-langkah pengembangan meliputi analisis kebutuhan, identifikasi model pengembangan, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba lapangan. Produk pengembangan ini berupa tari kreasi bertema kehidupan kelinci dengan durasi 3 menit lebih 18 detik, yang melibatkan gerakan motorik kasar seperti melompat, berjalan jinjit, berputar, dan menggoyangkan tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat dengan mudah melakukan gerakan tari kreasi kehidupan kelinci dengan tepat dan dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Kata Kunci: tari kreasi; motorik kasar; anak usia dini; stimulasi; pendidikan seni

ABSTRACT

Dance as a learning medium, has been proven to improve various aspects of children's development, including gross motor skills, creativity, and social skills. Traditional and creative dances, designed according to the characteristics of early childhood, can be an effective medium for creating harmony between the child's body and mind. This study aims to develop a rabbit life creative dance as a medium for stimulating gross motor skills in children aged 5–6 years. The research method used is Research and Development (R&D) with development steps including needs analysis, identification of development models, expert validation, small-scale trials, and field trials. The product of this development is a rabbit life-themed creative dance with a duration of 3 minutes and 18 seconds, which involves gross motor movements such as jumping, walking on tiptoes, spinning, and shaking the body. The results of the study showed that children can easily perform the rabbit life creative dance movements correctly and can improve children's gross motor skills.

Keywords: creative dance; gross motor skills; early childhood; stimulation; art education

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode yang berlangsung dari kelahiran hingga usia enam tahun. Pada periode ini, anak memasuki fase usia *golden age*, yaitu masa tanggap anak. Pada fase ini anak akan berkembang secara maksimal karena periode ini merupakan pemberian pertama dalam mengembangkan kemampuan anak. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu distimulasi yaitu meliputi bahasa, moral, agama, kognisi, sosial-emosional, seni, dan fisik motorik (Harsela, 2020).

Pendidikan jasmani anak pada usia dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan perilaku positif pada anak (Candra, dkk., 2023). Peran pendidikan awal ini sangat penting dalam mempengaruhi tingkat aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak usia dini (Martyniuk & Tucker, 2014). Hal ini dikarenakan anak pada usia dini memiliki tubuh lebih lentur, sehingga lebih mudah untuk menerima stimulus yang diajarkan. Anak juga bagaikan kertas kosong yang digambarkan pada anak seperti itulah anak tergambar. Oleh sebab itu, anak-anak mau menerima dan

mengulang suatu tindakan sampai pola otot terlatih dalam melakukan secara efektif (Hurlock, 1996). Perkembangan individu di periode kanak-kanak sangat menentukan untuk keberhasilan di masa yang akan datang dan meningkatkan efisiensi selama periode berikutnya (Pramono, 2019).

Pendidikan seni tari anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendidik anak di dalam proses kehidupannya agar bertujuan untuk mengontrol dan menginterpretasikan ragam gerak tubuhnya, menyesuaikan dengan yang ada di pikiran dan apa yang ada di sekitarnya, sehingga tubuh dan pikiran akan terkoordinasi secara tidak langsung. Pendidikan seni tari anak dapat mempengaruhi seluruh perkembangan pada anak yaitu meliputi perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak (Zari, dkk., 2018). Pada umumnya anak usia 5–6 tahun mampu memenuhi 7 aspek kemampuan motorik kasar, di antaranya yaitu: a) kecepatan, b) kekuatan, c) ketahanan, d) kelincihan, e) fleksibilitas, f) koordinasi, dan g) keseimbangan (Asmuddin, dkk., 2022). Kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincihan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan, masing-masing anak pastinya tidak sama, sesuai dengan pertumbuhan gerak anak. Misal, ada anak yang kurang stabil dalam aktivitas menari, seperti pada saat melompat, berjinjit, dan berputar. Ketiga unsur gerak ini merupakan ciri khas dalam perkembangan motorik kasar anak, sehingga dapat dibayangkan jika anak tersebut kurang dalam perkembangan motorik kasarnya akan berpengaruh dalam proses belajar, seperti kesulitan untuk mengerjakan tugas dan tentunya anak akan cenderung menyendiri atau tidak bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya, dan juga kegiatan fisik anak tentunya terpengaruh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, seperti TK PKK II Sawahan, TK Akademika Sawojajar, dan TK Kartika IV-80, ditemukan bahwa stimulasi motorik kasar anak belum optimal. Anak-anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan lokomotor, seperti melompat dan berjalan jinjit, serta cenderung bosan dengan aktivitas fisik yang monoton. Selain itu, lembaga pendidikan belum memiliki media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pengembangan motorik kasar. Solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan seni tari, khususnya tari kreasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Tari kreasi kehidupan kelinci, sebagai produk inovasi, mengintegrasikan gerakan-gerakan sederhana yang menyenangkan dan menstimulasi motorik kasar anak. Tari ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan dapat meningkatkan kemampuan fisik anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan tari kreasi kehidupan kelinci sebagai upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pedoman dari kutipan penelitian (Pramono, 2022) yaitu merupakan sintesis dari beberapa model penelitian pengembangan yang telah teruji, yaitu Model Borg and Gall (1989), Model Kemp (2004), Model Hanafin and Pack (1998) dan Model Borg and Gall (1989). Dengan menggunakan 6 langkah, yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi model pengembangan, mengembangkan model awal tari kreasi kehidupan kelinci, melakukan uji ahli, melakukan uji coba skala kecil (uji penggunaan model), lalu melakukan uji coba lapangan (uji penerapan model).

Tahapan analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam menentukan kebutuhan pengembangan produk tari kreasi. Pada tahap ini, data yang menjadi permasalahan

sekolah, khususnya terkait penggunaan media dan produk, dikumpulkan. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan di TK PKK II Sawahan, Dusun Bulurejo, Desa Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, TK Akademika Sawojajar, Jl. Danau Paniai, Sawojajar, Kedungkandang, Malang dan TK Kartika IV-80, Jl. Terusan Kesatrian No.34, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang. Hasil observasi dan wawancara akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan.

Hasil observasi dan wawancara pada TK PKK II Sawahan, TK Akademika Sawojajar dan TK Kartika IV-80 diperoleh bahwa permasalahan motorik kasar anak belum maksimal, fasilitas dan wadah anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya kurang, kegiatan motorik kasarnya sama sehingga anak bosan, sekolah belum memiliki sebuah tarian yang dapat menstimulasi motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti menawarkan alternatif pemecah masalah yang ada dengan mengembangkan tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diuji kelayakannya menurut ahli dan uji coba secara langsung.

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan model tari kreasi kehidupan kelinci yaitu: (1) mengumpulkan informasi mengenai motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PKK II Sawahan, TK Akademika Sawojajar dan TK Kartika IV-80 melalui observasi dan wawancara; (2) menyusun dan membuat gerakan tari kreasi kehidupan kelinci; (3) membuat pola lantai yang dapat digunakan baik individu ataupun kelompok; (4) membuat instrumen penilaian validasi ahli; (5) uji coba skala kecil dan skala besar. Tahap uji ahli dimaksudkan untuk menilai sesuai atau tidaknya rancangan yang telah dibuat. Penyusun instrumen penilaian ini nantinya akan dilakukan pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, seperti ahli pembelajaran seni tari, ahli motorik, dan pengguna. Dari hasil validasi tersebut, peneliti akan mengetahui layak atau tidaknya produk. Apabila terdapat revisi dari para ahli, maka produk akan dilakukan perbaikan.

Tahapan uji coba penggunaan model (skala kecil) bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak produk untuk menuju rancangan final, dan sebagai pengukur dengan menggunakan indikator kesederhanaan, kemenarikan, kesesuaian, keamanan, apakah produk ini mampu menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun di uji coba lapangan nantinya. Oleh karena itu, uji coba skala kecil ini dilaksanakan oleh tujuh anak usia 5-6 tahun yang kemampuan motorik kasarnya rendah, sedang, dan tinggi sesuai rekomendasi guru. Kemudian, dilakukan uji coba lapangan (uji penerapan model). Tahapan ini merupakan tahap akhir, dan peneliti akan mendapatkan hasil yang dijadikan sebagai evaluasi agar mendapatkan produk yang layak untuk digunakan. Uji coba kelompok besar melibatkan subyek sebanyak tiga puluh anak usia 5-6 tahun, 15 anak dari TK Akademika Sawojajar dan 15 anak dari TK Kartika IV-80.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan analisis kualitatif yaitu menggunakan masukan dan saran dari ahli untuk menyempurnakan produk tari kreasi, dan analisis kuantitatif yaitu menggunakan persentase dengan rumus (Akbar, 2016) yang diperoleh dari kuesioner ahli pembelajaran seni tari, ahli motorik, ahli pengguna dan uji coba., Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu uji coba skala kecil sebanyak 7 anak, dan uji coba lapangan sebanyak 30 anak yang dibagi dalam dua lembaga TK. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga lembaga TK yaitu TK PKK II Sawahan untuk uji coba skala kecil, TK Akademika Sawojajar dan TK Kartika IV-80 sebagai uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, untuk memberikan informasi tentang proses penelitian yang berlangsung. Penilaian dan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu menggunakan masukan dan saran dari ahli untuk menyempurnakan produk tari kreasi, dan analisis kuantitatif yaitu menggunakan persentase yang diperoleh dari kuesioner ahli pembelajaran seni tari, ahli motorik, ahli pengguna dan uji coba. Berdasarkan uji validasi ahli pembelajaran seni tari dengan menggunakan lima aspek yang diukur yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, jenis tari dan kesederhanaan (Hidajat, 2019; Novi, 2016; Tetti, 2012), bahwa pengembangan tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat digunakan serta tidak diperlukan perbaikan. Tari kreasi kehidupan kelinci sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tempo ragam gerakan tari kreasi kehidupan kelinci standar dan dapat diikuti oleh anak. Karakter gerak dan lagu anak adalah mempunyai sifat sederhana, memiliki tema bermakna bagi anak, gerak merupakan tiruan dari kegiatan sehari-hari orang lain dan juga menirukan gerakan binatang (Kamtini & Tanjung, 2005). Hasil yang diperoleh sebesar 191 dengan skor maksimal 200 dan memiliki skor persentase dengan rata-rata 95,5% sehingga jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria pencapaian nilai 85, 01% - 100% dengan tingkat kevaliditasan produk tergolong kategori sangat valid atau layak digunakan (Akbar, 2016). Hasil analisis data validasi ahli pembelajaran seni tari tersebut termuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Pembelajaran Seni Tari

No.	Ahli	Tse	Tsh	Persen
1	Pembelajaran seni tari 1	95	100	95%
2	Pembelajaran seni tari 2	96	100	96%
Total		191	200	95,5%

Uji selanjutnya yaitu uji validasi ahli motorik dengan menggunakan tujuh aspek yang diukur yaitu keseimbangan, kekuatan, koordinasi, ketahanan, kecepatan, kelincihan, dan keamanan (Asmuddin, 2022; Anggraeni, 2019; Endang, 2018; Sumantri, 2005), memperoleh hasil sebesar 147 dengan skor maksimal 160 dan memiliki skor persentase dengan rata-rata 91,8% sehingga jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria pencapaian nilai 85, 01% - 100% dengan tingkat kevaliditasan produk tergolong kategori sangat valid atau layak digunakan (Akbar, 2016). Hasil analisis data validasi ahli motorik terdapat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Motorik

No.	Ahli	Tse	Tsh	Persen
1	Motorik 1	73	80	91,2%
2	Motorik 2	74	80	92,5%
Total		147	160	91,8%

Uji validasi ahli pengguna dengan menggunakan delapan aspek yang diukur yaitu tema, kecepatan, kesederhanaan, kelincihan, bentuk iringan, jenis tari, koordinasi, fleksibilitas (Asmuddin, 2022; Hidajat, 2019; Tetti, 2012), mendapatkan hasil skor sebesar 111 dengan skor maksimal 120 dan memiliki skor persentase dengan rata-rata 92,5% sehingga jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria pencapaian nilai 85, 01% - 100% dengan tingkat kevaliditasan produk tergolong kategori sangat valid atau layak digunakan (Akbar, 2016). Hasil analisis data ahli pengguna terdapat dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Validasi Pengguna

No.	Subjek	Tse	Tsh	Persen
1	Pengguna 1	39	40	97,5%
2	Pengguna 2	35	40	87,5%
3.	Pengguna 3	39	40	97,5%
Total		111	120	94,1%

Pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik anak usia 5-6 tahun dapat digunakan tanpa perbaikan. Tari kreasi kehidupan kelinci dapat diterapkan di TK. Ragam gerak tari kehidupan kelinci dapat membuat anak menjadi aktif dan lincah sehingga dapat menstimulasi motorik kasar anak melalui koordinasi tubuh (Rifani et al., 2022). Selain itu, hasil evaluasi oleh ahli pengguna berupa data kualitatif yang terdapat pada kolom saran dan masukan angket, yaitu lebih ditekankan perpindahan di dalam musik agar anak mudah memahami setiap pergantian gerakan, volume musik lebih ditingkatkan pada saat di *outdoor*.

Tahapan selanjutnya yaitu uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak produk untuk menuju rancangan final, dan sebagai pengukur apakah produk ini mampu menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun di uji coba lapangan nantinya. Dengan subyek enam anak usia 5-6 tahun dengan ketentuan kemampuan motorik kasarnya rendah, sedang, dan tinggi sesuai rekomendasi guru. Setelahnya yaitu uji coba lapangan yang merupakan tahap terakhir penelitian agar mendapatkan produk yang layak untuk digunakan. Dengan subyek tiga puluh anak usia 5-6 tahun yang dibagi dari dua lembaga sekolah. Berdasarkan uji coba skala kecil dan uji coba lapangan yang dilakukan terhadap anak kelompok B (5-6 tahun). Hasil kelayakan uji skala kecil dan uji coba lapangan dipaparkan pada Tabel 4 dan 5 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kelayakan Uji Skala Kecil

Nomor Indikator	Data Perolehan	Jumlah Ideal	Persentase	
			Ya	Tidak
1	6	6	100	0
2	6	6	100	0
3	6	6	100	0
4	6	6	100	0
5	6	6	100	0
6	6	6	100	0
7	6	6	100	0
8	6	6	100	0
9	6	6	100	0
10	6	6	100	0
Jumlah	60	60	100%	0

Tabel 5. Hasil Kelayakan Uji Skala Besar

Nomor Indikator	Data Perolehan	Jumlah Ideal	Persentase	
			Ya	Tidak
1	27	30	90	10
2	29	30	96,9	3,1
3	30	30	100	0
4	30	30	100	0
5	27	30	90	10
6	30	30	100	0
7	30	30	100	0
8	27	30	90	10
9	30	30	100	0
10	30	30	100	0
Jumlah	290	300	96,6%	3,3%

Diperoleh data kuantitatif dari 10 indikator penilaian ketercapaian anak pada Tabel 4 dan Tabel 5 mendapat persentase sebesar 100% dan 96,6%. Sehingga persentase tersebut termasuk ke dalam kriteria pencapaian nilai 85, 01% - 100% dengan tingkat kevaliditasan produk tergolong kategori sangat valid atau layak digunakan tanpa revisi (Akbar, 2016). Tari kreasi kehidupan kelinci dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan hasil uji coba skala kecil dan uji coba lapangan.

SIMPULAN

Tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun mendapatkan hasil yang sangat layak. Kesimpulan tersebut didasarkan validasi ahli pembelajaran seni tari, ahli motorik dan pengguna serta uji skala kecil dan uji lapangan menunjukkan tingkat kesesuaian 85, 01% - 100%. Uji coba skala kecil dan uji coba lapangan menunjukkan hasil bahwa anak dapat dengan mudah melakukan gerakan tari kreasi kehidupan kelinci dengan tepat dan dapat meningkatkan motorik kasar anak. Dengan demikian tari kreasi kehidupan kelinci sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat menstimulasikan motorik kasar melalui materi tari di dalamnya. Saran pembuatan produk tari kreasi kehidupan kelinci membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat disiapkan terlebih dahulu jauh hari baik iringan musik dan ragam gerak yang ada. Pola lantai bisa ditambahkan atau divariasikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Ngamprah: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggraeni, & dkk. (2019). Pengembangan modul pembelajaran fuzzy pada mata kuliah sistem cerdas untuk mahasiswa s1 pendidikan teknik elektro Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*, 29(1).
- Apriliya, A., & Katoningsih, S. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arni, D. T. (2022). *Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1*. Skripsi Sarjana, Universitas Jember.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>.

- Ayunita, S., Lubis, H. Z., Hakim, N., & Sa'adah, N. (2024). Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Bunda Kasih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 26579–26585.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>.
- Febrianti, Syintia Rahma . (2023). *Pengembangan gerak dan lagu “Tari Gebyah Nusantara” melalui aplikasi TikTok untuk kepercayaan diri pada anak usia 5-6 Tahun*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). Dampak permainan gadget dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal Pena PAUD*, 1(1).
- Hidajat, R. (2019). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Kamtini & Tanjung, H. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusnanik, N. W. (n.d.). *Playing Motion Activity Model Development to Improve Early Childhood Creative Thinking*.
- Martyniuk OJ, Tucker P. (2014). *An exploration of Early Childhood Education students' knowledge and preparation to facilitate physical activity for preschoolers: a cross-sectional study*. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-727>.
- Mulyani, N. (2106). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pramono, Nurhasan, Kusnanik, N. W., & Sudarsini. (2019). Development of physical activity play management to improve prosocial behavior. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6), 378-382. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1065.09865319>.
- Pramono, Nurhasan, Kusnanik, N. W., & Winarno, M. E. (2019). *Playing motion activity model development to improve early childhood creative thinking*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 219–236.
- Tetti, R. (2012). *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Santosa, Y. F. (2022). *Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1*. Skripsi Sarjana, Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108509> .
- Zari, N., Pramana, Andi, D. R., Kausari, D., & Apriliyanti, Z. (2018). Kajian kritis mahasiswa pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) terhadap seni tari berbasis kearifan lokal di Kabupaten Batang Hari. 5, 589–594.